



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 20 perusahaan dengan 3 tahun penelitian dari periode 2017-2019, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebesar 9,356 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 tersebut berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan struktur modal (*DER*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*PBV*). Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan model regresi, variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,389. Artinya setiap peningkatan 1% *ROA* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (*PBV*) sebesar 38,9%. Pada Tabel 4.10, hasil uji statistik *t* menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki nilai *t* sebesar -3,506 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak, berarti profitabilitas yang

diproksikan dengan *ROA* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV*.

2. Berdasarkan model regresi, variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,217. Artinya setiap peningkatan 1% *CR* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 21,7%. Pada Tabel 4.10, hasil uji statistik *t* menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* memiliki nilai *t* sebesar -1,338 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,186. Sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak, berarti likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV*.
3. Berdasarkan model regresi, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,286. Artinya setiap peningkatan 1% *SIZE* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 28,6%. Pada Tabel 4.10, hasil uji statistik *t* menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai *t* sebesar -2,654 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima, berarti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV*.
4. Berdasarkan model regresi, variabel struktur modal (*DER*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,043. Artinya setiap peningkatan 1% *DER* akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to*

book value (PBV) sebesar 4,3 %. Pada Tabel 4.10, hasil uji statistik t menunjukkan variabel struktur modal yang diproksikan dengan *DER* memiliki nilai t sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,788. Sehingga dapat disimpulkan H_{a4} ditolak, berarti struktur modal yang diproksikan dengan *DER* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV*.

Implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis diperoleh ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Untuk meningkatkan *PBV*, maka perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset seperti mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Jika mesin perusahaan masih terdapat *idle capacity*, maka perusahaan dapat mencari solusi atas permasalahan tersebut seperti menyewakan *idle capacity* kepada pihak lain sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan tambahan dan mesin menjadi produktif atau meningkatkan kapasitas produksi hingga maksimal sehingga membuat *cost per unit* dari produk yang dihasilkan akan semakin rendah. Semakin rendah *cost per unit* dari produk membuat *cost of goods sold (COGS)* perusahaan semakin rendah sehingga laba perusahaan semakin meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Laba perusahaan yang semakin meningkat membuat saldo laba perusahaan akan meningkat dan perusahaan dinilai memiliki potensi untuk membagikan *return* berupa dividen yang lebih tinggi kepada para investor. Dengan adanya potensi mendapatkan dividen yang tinggi, maka investor akan tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut dan tentu harga pasar saham akan meningkat karena

permintaan akan saham perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga harga saham akan semakin tinggi dibandingkan nilai buku saham mengakibatkan nilai *PBV* perusahaan meningkat.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

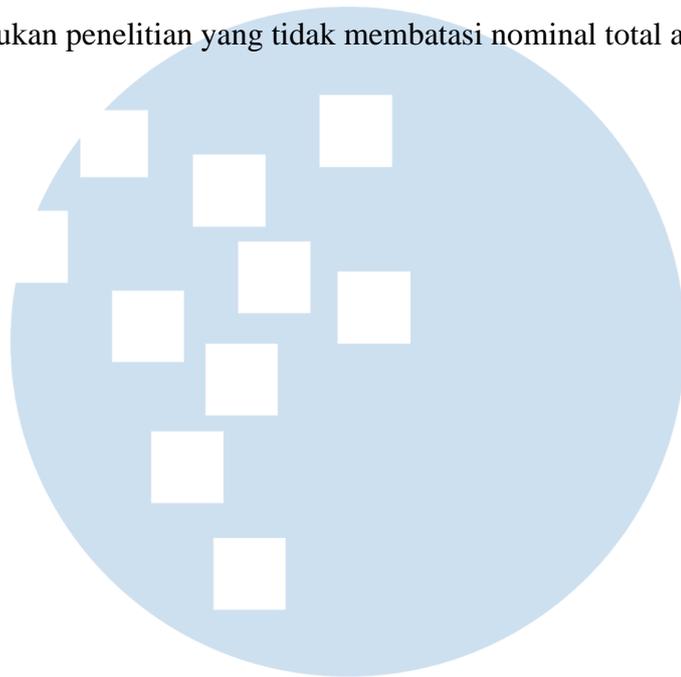
1. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,362 atau 36,2%. Sisanya, yaitu sebesar 63,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Penulis hanya memilih sektor industri dasar dan kimia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya.
3. Penulis menggunakan sampel perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sehingga tidak dapat di generalisasi untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang total asetnya dibawah Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah).

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya, solvabilitas (*debt to assets ratio*), kepemilikan manajerial, dan profitabilitas lainnya (*return on equity*).

2. Melakukan penelitian dengan objek penelitian yang berfokus pada objek tertentu seperti *mining, food and beverages*, maupun *consumer goods* agar dapat dilakukan generalisasi.
3. Melakukan penelitian yang tidak membatasi nominal total aset perusahaan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA